

Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri

The Effectiveness of Audio Visual Media in Increasing Knowledge About the First Thousand Days of Life Young Women

Sunaeni ^{1*}

Inayah M Abduh ²

Mariana Isir ³

Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Sorong,
Papua Barat, Indonesia

*email:
sunaenieni607@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemahaman gizi pada seribu hari pertama kehidupan manusia perlu disosialisasikan dalam mencegah stunting. Remaja putri memiliki peran kunci dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, dimana 28,72% wanita di Papua Barat berusia 15-19 tahun (SMP-SMA) hamil untuk pertama kalinya. Media audio visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menyebarkan informasi pencegahan stunting pada masa "masa emas". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan remaja putri tentang seribu hari pertama kehidupan. Metode penelitian menggunakan pendekatan quasi-experimental pre-and-post-test design. Populasinya adalah 468 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah 46 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 34 pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa penyuluhan menggunakan audiovisual. Analisis data menggunakan Paired T Test dengan bantuan software pada taraf signifikansi 0,05 dan disajikan dalam tabel. Hasil penelitian menunjukkan p value 0,001, terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna tentang seribu hari pertama kehidupan remaja putri di MAN Model Sorong sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kesimpulan: Penyuluhan tentang seribu hari pertama kehidupan sangat penting bagi seluruh remaja putri, diperlukan kerjasama lintas sektor untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang bebas dari stunting.

Kata Kunci:

Stunting
Remaja
Audiovisual
Media
Gizi

Keywords:

Stunting
Adolescent
Girls
Audiovisual
Media

Abstract

Background: Understanding nutrition in the first thousand days of human life needs to be promoted in preventing stunting. Adolescent girls have a key role in maintaining health during pregnancy, of which 28.72% of women in West Papua aged 15-19 years (SMP-SMA) are pregnant for the first time. Audio-visual media can be used as an alternative in disseminating information on stunting prevention during the "golden period". Methods: The research method approach uses quasi-experimental pre- and post-test design. The population is 468 female students. The sampling technique used simple random sampling to get 46 respondents. The data collection instrument used a questionnaire with 34 questions. Data collection was carried out directly on young women before and after being given treatment in the form of counseling using audiovisual. Data analysis used paired T Test with the help of software at a significance level of 0.05 and presented in the table Results: The results showed p value 0.001, there was a significant difference in knowledge about the first thousand days of life for young women at MAN Model Sorong before and after being given treatment. Conclusion: Counseling about the first thousand days of life is very important for all young women, cross-sectoral collaboration is needed to produce the next generation that is free from stunting.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5672>

PENDAHULUAN

Remaja putri merupakan generasi penerus bangsa yang juga akan berperan aktif dalam melahirkan generasi baru

berikutnya, dalam hal lain dimaksudkan adalah remaja putri merupakan calon ibu, sehingga jika membahas mengenai wanita sebagai calon ibu, maka tentunya ada banyak hal yang perlu diketahui dan dipersiapkan oleh

setiap calon ibu ketika ingin memasuki masa tersebut. Hasil Riskesdas 2018 Propinsi Papua Barat menunjukkan bahwa terdapat 28,72 % perempuan usia 15-19 tahun (SMP-SMA) sudah mendapatkan kehamilan pertamanya ((LPB), 2018). Ini berarti bahwa ketika seorang perempuan berumur < 15 tahun harus mengetahui bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksinya. Pengetahuan tersebut berkisar dimulai dari umur berapa mereka layak untuk memasuki tahap kehamilan, bagaimana memelihara diri dan kesehatan janin selama masa kehamilan, hingga apa saja yang harus diketahui ketika sudah masuk dalam tahapan persiapan persalinan. Kesemua hal tersebut pada dasarnya merupakan visi dari penyuluhan SHPK (seribu hari pertama kehidupan), dimana pada masa tersebut wanita harus mengetahui peran dan fungsi dirinya sebagai ibu agar mampu melahirkan bayi yang sehat.

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya memahami konsep SHPK sesuai dengan visi misi Kemenkes dalam mengurangi angka kematian ibu, serta meningkatkan standar kualitas gizi Indonesia, maka peranan penyuluhan sangatlah penting. Bagaimana memberlakukan suatu studi dan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya pengetahuan SHPK, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan Kemenkes tersebut. Dalam proses penyuluhanpun sangat perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengetahuan peserta penyuluhan, dengan berbagai metode penyuluhan yang ada seperti metode kelompok, metode individu, hingga metode berdasarkan indera penerima, yang tentunya tiap metode juga menyertakan berbagai macam alat menyesuaikan kebutuhan penyuluhan.

Metode penyuluhan berbasis media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu. Audiovisual berarti bahan atau alat

yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu proses penyuluhan apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Selama menerapkan metode penyuluhan, media memegang peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dipahami oleh masyarakat penerima manfaatnya. Dengan beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu, untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya penyelenggaraan penyuluhan maupun pembelajaran sangat penting penggunaan media sebagai saluran penyampaian pesan. Kemajuan teknologi saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan usaha dalam berbagai bidang semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan produktivitas tidak dapat ditawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada masyarakat sasarnya.

Saat semenjak dilahirkan, manusia telah diarahkan untuk berfikir secara visual. Manusia tumbuh dan berkembang dengan dikelilingi oleh beberapa pengaruh visual baik yang tersedia di alam ataupun media visual buatan seperti televisi, film, buku dan bahan tercetak lainnya, iklan, rambu-rambu lalu lintas, dan jenis-jenis rangsangan lainnya akibat pengaruh tersebut, manusia menjadi terbiasa untuk berpikir secara visual. Pada dasarnya komunikasi secara lisan (pidato, diskusi, kuliah, ceramah, dll) merupakan cara termudah dalam melaksanakan penyuluhan. Kerugian jika kita hanya berkomunikasi secara lisan saja. Sebagian besar materi penyuluhan yang disampaikan akan ditangkap secara keliru atau mudah terlupakan. Keuntungan lain dari penggunaan media audiovisual adalah membantu penyuluh dalam mengontrol penyajian materi,

memelihara minat terhadap pesan yang disampaikan, dan memberi penekanan pada butir-butir penting dari materi yang disajikan.

Hasil survey studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang siswi MAN Model Sorong, dengan cara wawancara, diperoleh hasil 8 orang (80%) yang tidak mengerti tentang seribu hari pertama kehidupan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas media audio visual dalam peningkatan pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan pada remaja putri di MAN Model Kota sorong.

METODOLOGI

Metode penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di MAN Model Kota Sorong yang berjumlah 468 siswi. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* di dapatkan 46 responden. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dengan 34 pertanyaan. Peneliti menilai pengetahuan remaja putri tentang seribu hari pertama kehidupan. Sebelum mendapatkan sosialisasi, siswi diberikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk di jawab. Setelah itu, peneliti melakukan sosialisasi menggunakan media audio visual. Pengambilan data dilakukan kembali dengan mengisi kuesioner bagi siswi setelah diberikan sosialisasi. Data yang terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kejelasan informasi, pemberian kode dan pentabelan. Analisis data menggunakan uji *Paired Sample T Test* dengan bantuan perangkat lunak pada taraf signifikansi 0,05 dan disajikan dalam tabel. Penelitian ini tunduk dan patuh pada regulasi etik penelitian kesehatan dan telah didapatkan kelaikan etik penelitian dengan nomer DM.03.05/6/001/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data, maka hasil penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel I. Tingkat pengetahuan tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Pada Remaja Putri MAN Model Kota Sorong n=46

Kategori Pengetahuan	Pre Test	Post Test	P Value
Baik	2 (4,34)	35 (76,08 %)	0,001
Cukup	14 (30,43)	8 (17,39 %)	
Kurang	30 (65,21%)	3 (6,52 %)	
	46 (100 %)	46 (100 %)	

Tabel II. Tingkat pengetahuan Remaja Putri tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan MAN Model Kota Sorong n=46

	Pre test		Post test	
	Mean	Deviation std.	Mean	Deviation Std.
Tingkat Pengetahuan	58,80	12,39	94,02	5,09

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang seribu hari pertama kehidupan di Man Model Sorong. Tabel I menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi MAN Model Sorong tentang seribu hari pertama kehidupan sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar pada tingkat kurang (65,21 %). Hal ini berbeda dengan ketika sudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan pengetahuan pada tingkat baik (76,08 %). Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan bagi siswi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (Yuliana, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap

suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Yuliana, 2020). Media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi karena media audio visual menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan siswi dalam memperoleh informasi SHPK. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan karena dapat menstimulus indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar (Urrahmah & Jatmika, 2019).

Berdasarkan nilai pengetahuan setelah diberikan intervensi, sebagian besar mengalami peningkatan, namun terdapat beberapa siswi yang masih belum benar dalam menjawab pertanyaan tentang makanan apa yang sebaiknya dihindari oleh ibu hamil. Hal ini disebabkan karena mereka masih belum mendapat akses tentang informasi tentang gizi pada ibu hamil. Juga pertanyaan terkait dampak bila bayi terlalu cepat diberikan MP-ASI. Pertanyaan ini juga masih dianggap sulit untuk di jawab oleh siswi, mereka mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tersebut.

Istilah SHPK atau *the first thousand days* mulai diperkenalkan pada 2010 sejak dicanangkan Gerakan *Scaling-up Nutrition* (SUN) di tingkat global. Tindakan ini merupakan upaya sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan khususnya pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil sampai anak usia 2 tahun. Keadaan yang buruk selama kehamilan, seperti difisiensi nutrisi selama kehamilan, stress maternal, olahraga yang tidak cukup, dan perawatan prenatal yang tidak memadai, dapat menyebabkan perkembangan janin yang tidak optimal. Perkembangan janin yang buruk

merupakan resiko kesehatan pada kehidupan selanjutnya (Sunarsih et al., 2020).

Sebagai Langkah meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pentingnya memahami konsep SHPK maka peranan penyuluhan sangatlah penting. Bagaimana memberlakukan suatu studi dan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya pengetahuan SHPK. Dalam proses penyuluhanpun sangat perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan kualitas pengetahuan peserta sosialisasi, dengan berbagai metode penyuluhan yang ada seperti metode kelompok, metode individu, hingga metode berdasarkan indera penerima, yang tentunya tiap metode juga menyertakan berbagai macam alat penyuluhan menyesuaikan kebutuhan penyuluhan.

Metode penyuluhan berbasis media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media audio (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian, media audio visual dapat membantu dalam proses belajar (penyuluhan) apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Penerapan metode penyuluhan, sangat penting untuk membantu kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dipahami oleh masyarakat penerima manfaatnya. Dengan beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu, setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya penyelenggaraan penyuluhan maupun pembelajaran sangat penting penggunaan media sebagai saluran penyampaian pesan. Kemajuan teknologi saat ini semakin pesat, baik teknologi produksi maupun teknologi sosial ekonomi, persaingan usaha dalam

berbagai bidang semakin meningkat pula. Tuntutan untuk meningkatkan produktivitas tidak dapat ditawar lagi. Teknologi dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu disalurkan dengan cepat dari sumber pesan kepada masyarakat sasarnya.

Saat semenjak dilahirkan, manusia telah diarahkan untuk berfikir secara visual. Manusia tumbuh dan berkembang dengan dikelilingi oleh beberapa pengaruh visual baik yang tersedia di alam ataupun media visual buatan seperti televisi, film, buku dan bahan tercetak lainnya, iklan, rambu-rambu lalu lintas, dan jenis-jenis rangsangan lainnya akibat pengaruh tersebut, manusia menjadi terbiasa untuk berpikir secara visual. Pada dasarnya komunikasi secara lisan (pidato, diskusi, kuliah, ceramah, dll) merupakan cara termudah dalam melaksanakan penyuluhan. Masalahnya jika kita hanya berkomunikasi secara lisan saja sekitar 90% dari materi penyuluhan yang disampaikan akan ditangkap secara keliru atau mudah terlupakan. Media audiovisual lebih mudah dipahami oleh siswa karena memberi contoh konkret tentang obyek edukasi (Astuti, 2020). Selain itu, objek atau bahan ajar yang ditampilkan pada video lebih realistis dan asli. Kondisi ini juga memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi siswa. Metode pembelajaran video mengharuskan siswa untuk secara aktif menggunakan indra visual dan pendengaran mereka (Hayati et al., 2020). Keuntungan lain dari penggunaan media audiovisual adalah membantu sosialisasi dalam mengontrol penyajian materi, memelihara minat terhadap pesan yang disampaikan, dan memberi penekanan pada butir-butir penting dari materi yang disajikan. Penggunaan komunikasi media audiovisual dalam pendidikan berkontribusi pada pengajaran (Nicolaou, 2021).

Pendidikan kesehatan menggunakan kelompok audiovisual dan selebaran, Informasi kelompok mampu memberikan peningkatan tingkat pengetahuan, sikap (Ulfa et al., 2020). Menurut Njuguna (2018) alat bantu audiovisual berkaitan dengan pengembangan pengetahuan tentang kondisi bahaya neonatal pada

Sebagian besar Wanita (Njuguna, 2018). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian E.Amdadi (202) yang menjelaskan bahwa edukasi berhubungan dengan pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan(Amdadi et al., 2021).

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan masih perlu disebarluaskan kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya bagi ibu hamil, namun dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Informasi yang didapat oleh masyarakat diharapkan dapat meminimalisir dampak dari kekurangan gizi, nutrisi dan perawatan selama masa kehamilan sampai pasca kelahiran.

Betapa penting masa SHPK, yang juga disebut sebagai masa emas atau "golden periode". Masa selama 270 hari (9 bulan) dalam kandungan +730 hari (2 tahun pertama) pasca lahir. Dampak yang ditimbulkan *malnutrition* pada periode ini bersifat permanen dan berjangka panjang. Kehamilan 8 minggu pertama merupakan waktu terbentuknya cikal bakal yang akan menjadi otak, hati, jantung, ginjal, tulang, dan organ lain. Kehamilan 9 minggu sampai dengan masa kelahiran merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut organ tubuh agar siap untuk hidup di dunia baru, di luar kandungan ibu (L.Achadi, 2014).

Para ahli menemukan setidaknya ada 50 jenis zat yang mempengaruhi fungsi otak selama 1000 hari awal kehidupan ini. Kegagalan dalam asupan nutrisi pada periode ini akan mempunyai efek jangka panjang dan sulit, bahkan tidak dapat diubah lagi, seperti kerentanan terhadap penyakit infeksi, kemungkinan menderita penyakit degeneratif (hipertensi, jantung, stroke, diabetes dll), bahkan kanker dan kelainan jiwa. Pemenuhan gizi yang optimal, lingkungan pertumbuhan yang kondusif pada masa janin dan bayi, dan imunisasi selama periode ini akan memberi kesempatan hidup lebih lama, lebih sehat, lebih produktif dengan kualitas yang lebih baik, serta risiko yang lebih rendah terhadap penyakit degeneratif (Amdadi et al., 2021).

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan disingkat menjadi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan–Gerakan SHPK. Untuk merumuskan Gerakan SHPK di Indonesia telah dilakukan serangkaian kegiatan melibatkan pemangku kepentingan utama yang terdiri dari Kementerian dan Lembaga, dunia usaha, mitra pembangunan internasional, lembaga sosial kemasyarakatan, dan didukung oleh organisasi profesi, perguruan tinggi, serta media. Gerakan SHPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok SHPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet, Pedoman besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek (Kemenkes RI, 2012) (Kesejahteraan Rakyat, 2012). Peningkatan kepedulian dan gerakan kesehatan balita, anak, remaja dan perempuan, membuat lebih banyak anak perempuan dapat bersekolah, mengentaskan kemiskinan lebih dari satu milyar orang di dunia dan mencegah kematian merupakan salah satu agenda dalam pembangunan manusia yang perlu dipertahankan (Kesehatan et al., 2017).

Dampak malnutrisi selama SHPK tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya, yang pada usia dewasa terlihat dari ukuran fisik yang tidak optimal serta kualitas kerja yang tidak kompetitif berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Upaya mencegah dampak malnutrisi ini merupakan agenda nasional yakni sebagai sasaran pembangunan pangan dan gizi dalam RPJMN 2010-2014 dan RAN-PG 2011-2015 untuk menurunkan prevalensi kekurangan gizi pada balita, termasuk stunting (Bappenas, 2013). Banyak yang berpendapat bahwa ukuran fisik, termasuk tubuh pendek, gemuk dan

beberapa penyakit tertentu khususnya disebabkan terutama oleh faktor genetik. Dengan demikian ada anggapan tidak banyak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki atau mengubahnya. Namun banyak penelitian dari lembaga riset gizi dan kesehatan terbaik di dunia telah mengubah paradigma tersebut. Ternyata stunting ditentukan oleh faktor lingkungan hidup sejak konsepsi sampai anak usia 2 tahun yang dapat dirubah dan diperbaiki (Fadhila et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan seribu hari pertama kehidupan pada remaja putri di MAN Model Kota Sorong. Diharapkan upaya sosialisasi tentang seribu hari pertama kehidupan dapat menjadi salah satu kurikulum kesehatan reproduksi bagi siswa sekolah menengah, sehingga dapat diketahui dan dipahami lebih dini. Hal ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pencegahan stunting pada generasi yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tersusunnya publikasi hasil penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terimakasih kepada: Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong, yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kepala Sekolah MAN Model Sorong, yang telah mengizinkan peneliti mengambil data di sekolah tersebut. Siswi di MAN Model Sorong, yang berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>

- Astuti, E. K. (2020). The Influence Of Health Education With Audio Visual Media On Clean And Healthy Living Behavior (PHBS) In Grade III-V Students At Wanurojo Kemiri Purworejo State Elementary School. *Jurnal Eduhealth*, 10(02), 21–31.
- Bappenas, R. (2013). *Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK*.
- Fadhila, A. D., Syam, A., & M, M. A. (2021). Pengaruh Pemberian Media Buku Saku Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Siswa Remaja Putri di SMAN 1 Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. 3, 74–83.
- Hayati, W., Marianthi, D., Nurhayati, N., & Susanto, T. (2020). Demonstration and Audio-Visual Methods for Improving Knowledge, Attitude and Skills of Breast Care among Pregnant Women. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i1.1312>
- Kemenkes RI. (2012). *PEDOMAN PERENCANAAN PROGRAM*.
- Kesehatan, K., Indonesia, R., & Foundation, F. (2017). *Menerjemahkan tujuan pembangunan berkelanjutan (sdg's) dalam agenda pembangunan nasional*. 1–2.
- Kesejahteraan Rakyat, M. (2012). *Versi 8 Sep t '12*.
- L.Achadi, E. (2014). Periode Kritis 1000 Hari Pertama kehidupan dan Dampak Jangka Panjang terhadap Kesehatan dan Fungsinya. *PERSAGI*, November.
- (LPB), L. P. B. P. dan P. K. (2018). Laporan Provinsi Papua Barat Riskesdas 2018. *Laporan Riskesdas 2018*, 412.
- Nicolaou, C. (2021). Media trends and prospects in educational activities and techniques for online learning and teaching through television content: Technological and digital socio-cultural environment, generations, and audiovisual media communications in education. *Education Sciences*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/educsci11110685>
- Njuguna, E. (2018). Effectiveness And Acceptability Of Audiovisual Aids For Increasing Knowledge Of Neonatal Danger Signs Among Primiparous Women. *Doctoral Dissertation, University of Nairobi*.
- Sunarsih, T., Dewi, D. A. K., & Putri, A. R. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Stimulasi Anak Dalam Kandungan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 83–89. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.83-89>
- Ulfa, M., Stang, Tahir, A. M., Mallongi, A., & Rachmat, M. (2020). Effect of education media on improvement visual acetate acid inspection at Sudiang community health center. *Enfermeria Clinica*, 30(S4), 439–443. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.10.118>
- Urrahmah, A., & Jatmika, S. E. D. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kese. 1–12.
- Yuliana, T. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 47–54. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v8i1.67
- H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. 2017. *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.